

Bimbingan Karya Seni Dua Dimensi (*Lettering*) Untuk Anak Sekolah Dasar

Cahya Khoirotun Nisa, Susilawati*

Universitas Muhammadiyah Cirebon

*Email koresponden: s_asmoro@umc.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan bimbingan seni dua dimensi, khususnya seni *lettering*, di SDN 1 Paniis, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan menghadirkan potret keberhasilan dalam mengenalkan seni kepada siswa sekolah dasar. Tujuannya adalah mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri siswa melalui seni *lettering*. Dari 29 peserta awal, 86,2% dari mereka berhasil menyelesaikan program ini. Melalui metode pelaksanaan yang berfokus pada pengenalan teknik *lettering* dan praktik langsung, siswa mampu menghasilkan karya-karya terbaik yang diukur berdasarkan antusiasme, rasa percaya diri, originalitas, kreativitas, dan tanggung jawab. Sekitar 60% dari siswa yang menyelesaikan program menciptakan karya terbaik. Hasil ini menunjukkan pentingnya seni dalam pendidikan, bukan hanya sebagai sarana ekspresi kreatif tetapi juga sebagai pembuka peluang siswa untuk mengembangkan minat dalam seni.

Kata kunci : Seni *lettering*, kreativitas, anak Sekolah Dasar

ABSTRACT

Elementary school students were successfully introduced to art through a two-dimensional art guidance exercise like lettering art at SDN 1 Paniis, Pasawahan, Kuningan. Its objective is to use lettering art to encourage pupils' creativity and confidence. 86.2% of the original 29 people who started the programme successfully finished it. Students were able to create excellent works that were evaluated based on passion, self-confidence, originality, inventiveness, and responsibility thanks to an implementation method that focuses on teaching lettering methods and hands-on practice. A little over 60% of the students who finished the programme produced works of exceptional quality. These findings highlight the value of art in education, not only as a vehicle for individual expression but also as a chance for pupils to take an interest in it.

Keywords: *Lettering art, creativity, elementary school students*

PENDAHULUAN

Seni memiliki dua aspek yang sangat berbeda namun saling melengkapi. Di satu sisi, seni hadir sebagai warisan tradisional yang telah ada sejak zaman dahulu, mewarisi nilai-nilai budaya yang kaya dan sejarah yang panjang. Di sisi lainnya, seni membutuhkan kreativitas serta inovasi yang kuat untuk terus berkembang dan mengejar kebaruan. Dalam kerangka ini, seni yang termasuk dalam kategori pertama dikenal sebagai seni tradisi, yang memelihara dan menghormati akar-akarnya yang dalam. Sementara itu, seni kontemporer muncul sebagai manifestasi ekspresi yang selalu bergerak maju, mencoba memahami dan merespons dunia yang terus berubah. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi salah satu bentuk seni dua dimensi yang unik dan penuh ekspresi, yaitu seni *lettering*, dan bagaimana seni ini dapat menjadi jembatan antara seni tradisi dan seni kontemporer dalam konteks pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Seni adalah perjalanan menuju ekspresi yang mendalam, menggabungkan imajinasi dengan materi yang tersedia untuk menciptakan sesuatu yang tak terlupakan. Sebagai ilustrasi, Piliang (2019), seni adalah usaha untuk mengeksplorasi dan mengolah materi untuk menghasilkan bentuk, sehingga menjadi bahasa yang menyampaikan ide, gagasan, keyakinan, perasaan, dan emosi. Seiring dengan itu, Adi (2019) menekankan bahwa dalam penciptaan karya seni, pemilihan alat, media, dan bahan yang tepat memegang peranan penting dalam menghasilkan karya yang luar biasa. Namun, di balik semua ini, ada satu aspek kunci yang menjadikan seni benar-benar hidup: kreativitas. Dalam dunia seni, kreativitas adalah nadi yang mengalir, dan Marianto (2017) mengingatkan bahwa seni tanpa kebaruan adalah seperti bahasa tanpa metafora - kaku, beku, dan membosankan. Kreativitas senantiasa dinamis, mengikuti perkembangan zaman, dan mendorong untuk merespons dunia dengan cara baru. Ini adalah proses di mana yang biasa bisa menjadi luar biasa dengan sudut pandang yang berbeda, merangsang rasa penasaran, sehingga mampu menciptakan yang berbeda dan unik (Marianto, 2015). Dengan pemahaman ini sebagai landasan untuk menjelajahi dunia seni dua dimensi, khususnya seni *lettering*, di tingkat sekolah dasar, di mana kreativitas dan kebaruan menjadi pusat perhatian dalam proses belajar dan berkarya.

Seni *lettering*, khususnya pada tingkat sekolah dasar, bukan hanya tentang menciptakan karya seni yang indah dan menginspirasi. Lebih dari itu, program bimbingan karya seni dua dimensi ini bertujuan untuk membuka peluang yang lebih luas. Melalui seni *lettering*, siswa diajak untuk berpikir kreatif, merancang desain, dan mengasah keterampilan tangan yang berharga. Namun, ada dimensi tambahan yang sangat penting: wirausaha.

Dengan mengenalkan konsep bisnis seni sejak dini, siswa akan belajar bahwa kreativitas mereka memiliki nilai ekonomi. Mereka akan menyadari bahwa karya seni mereka dapat

menjadi sumber penghasilan yang nyata. Ini adalah langkah awal dalam memupuk semangat wirausaha yang kuat, yang dapat membantu mereka meraih kesuksesan di masa depan. Seiring dengan itu, mengenalkan konsep ini di tingkat sekolah dasar akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan sikap mandiri, inovatif, dan percaya diri sejak usia muda. Dengan demikian, bimbingan seni dua dimensi, khususnya seni *lettering*, bukan hanya tentang menghasilkan karya seni yang indah, tetapi juga tentang membuka peluang baru bagi siswa. Tujuannya adalah untuk memberikan mereka pemahaman bahwa kreativitas mereka adalah aset berharga yang dapat memberikan manfaat nyata, baik dalam dunia seni maupun dalam membangun semangat wirausaha yang akan mendukung masa depan mereka.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini merupakan program bimbingan seni dua dimensi dengan fokus pada seni *lettering*, yang bertujuan untuk mengenalkan dan mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 1 Paniis, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Kegiatan berlangsung dalam sejumlah empat pertemuan yang diadakan setiap hari Sabtu. Populasi yang menjadi subjek kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas IV, V, dan V di SDN I Paniis. Dari populasi ini, sampel sebanyak dua puluh sembilan siswa dipilih untuk mengikuti kegiatan ini. Sampel siswa dipilih melalui pendekatan *purposive sampling*, di mana siswa-siswi yang telah menunjukkan minat dan antusiasme terhadap seni diberikan kesempatan untuk berpartisipasi.

Pada tahap pengumpulan data, penulis mengumpulkannya melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Data mencakup tingkat antusiasme, rasa percaya diri, orisinalitas, kreativitas, dan tanggung jawab siswa selama pelatihan. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi *brush pen* (sikat), spidol, pensil, kertas A4, dan *handout* sebagai panduan peserta pelatihan. Spesifikasi alat dan bahan ini dipilih dengan pertimbangan untuk mendukung pengembangan keterampilan *lettering* pada siswa. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan fokus pada evaluasi tingkat keberhasilan siswa dalam mengembangkan kreativitas dan rasa percaya diri mereka melalui seni *lettering*. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk presentase yang mencerminkan tingkat partisipasi siswa, tingkat keberhasilan dalam menciptakan karya terbaik, serta penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

HASIL

Kegiatan bimbingan karya seni *lettering* ini dilaksanakan di SDN 1 Paniis, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan, melibatkan 29 siswa dari kelas 4, 5, dan 6. Kegiatan ini berlangsung selama empat pertemuan yang diselenggarakan setiap hari Sabtu, menggunakan fasilitas ruang kelas di sekolah tersebut.

Pertemuan pertama merupakan tahap awal dari kegiatan ini, dimana siswa-siswi diajak untuk mengenal dasar teknik *lettering*. Mereka diperkenalkan pada seni *lettering*, termasuk alat-alat yang digunakan dalam praktik *lettering*. Instruktur memberikan demonstrasi teknik dasar menggunakan *brush pen* atau *marker* untuk menciptakan huruf-huruf yang indah. Siswa-siswi kemudian diajak untuk melakukan praktik langsung, mencoba menulis huruf-huruf dasar dengan panduan dari instruktur.

Ini adalah langkah awal yang sangat penting dalam memahami seni *lettering*, yang melibatkan pemahaman konsep dasar serta keterampilan teknis. Pertemuan pertama ini memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk menjelajahi lebih lanjut dunia seni *lettering*, menciptakan dasar yang kokoh yang akan mereka kembangkan selama siswa kegiatan bimbingan ini.

Pertemuan kedua dari rangkaian kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam seni *lettering*. Pada sesi ini, siswa dilibatkan dalam latihan menggambar dan menulis huruf dalam berbagai gaya yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memperluas wawasan mereka tentang berbagai gaya penulisan yang ada dalam seni *lettering*. Selama pertemuan ini, siswa juga diberikan kesempatan untuk menerapkan gaya penulisan yang telah dipelajari dalam proyek sederhana, seperti menulis nama teman atau kutipan pendek dengan gaya yang berbeda.

Pertemuan ketiga menjadi tahap berikutnya dari kegiatan ini, di mana siswa diberi tugas yang lebih menantang. Mereka diminta untuk membuat karya *lettering* huruf yang nantinya akan dirangkai menjadi kalimat identitas sekolah dan kegiatan KKM UMC. Ini menguji kemampuan siswa dalam mengaplikasikan teknik *lettering* yang telah mereka pelajari dalam konteks yang lebih konkret dan signifikan.

Pada pertemuan keempat, siswa memiliki kesempatan untuk mengumpulkan hasil karya yang telah mereka ciptakan selama kegiatan ini. Ini adalah saat di mana mereka dapat melihat perkembangan karya mereka sendiri, memahami pencapaian mereka, dan merasa bangga dengan kemajuan yang telah mereka raih dalam seni *lettering*. Keseluruhan rangkaian kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang seni *lettering* sambil mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa secara bertahap.

Dalam rangkaian kegiatan bimbingan seni *lettering* yang diikuti oleh 29 siswa pada awalnya, sebanyak 25 siswa berhasil menyelesaikan kegiatan hingga akhir dan dengan penuh dedikasi mengerjakan berbagai penugasan yang diberikan. Hal tersebut mencerminkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan ini dengan persentase partisipasi mencapai sekitar 86,2% dari jumlah awal peserta. Dari 25 siswa yang menyelesaikan kegiatan, terdapat 15 karya terbaik yang menerima penilaian yang baik berdasarkan beberapa kriteria penting, seperti antusiasme, rasa percaya diri, orisinal karya, kreativitas, dan tanggung jawab yang ditunjukkan selama kegiatan. Dalam konteks ini, karya-karya ini dianggap sebagai prestasi yang mengesankan, mencerminkan dedikasi dan kemampuan siswa dalam seni *lettering*. Dengan persentase sekitar 60% dari total peserta yang berhasil mencapai pencapaian tingkat ini, ini adalah bukti signifikan dari perkembangan dan kualitas hasil karya dalam kegiatan bimbingan seni *lettering* ini seperti yang terdapat pada gambar berikut.



Gambar 1. Kegiatan penutup, kolaborasi karya *lettering* peserta dengan penulis

PEMBAHASAN

Kegiatan bimbingan seni dua dimensi, terutama dalam seni *lettering*, di SDN 1 Paniis, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, menghasilkan pencapaian yang signifikan dalam mengenalkan seni kepada siswa sekolah dasar. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini mencerminkan aspek-aspek berikut.

Pengembangan Kreativitas Sisw

Kegiatan ini bertujuan utama untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui seni *lettering*. Hasilnya menunjukkan bahwa sekitar 60% dari siswa yang menyelesaikan program berhasil menciptakan karya-karya yang dianggap sebagai karya terbaik. Ini mencerminkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa dalam mengaplikasikan teknik *lettering*, memahami prinsip-prinsip desain, dan menjelajahi berbagai gaya penulisan. Hal ini sejalan dengan teori-teori pendidikan seni yang menekankan pentingnya seni dalam mengembangkan kreativitas dan pemikiran visual siswa (Hurwitz, 2008).

Pemberian Rasa Percaya Diri

Selain pengembangan kreativitas, keberhasilan siswa dalam menciptakan karya seni lettering juga berdampak positif pada peningkatan rasa percaya diri mereka. Siswa-siswi yang semula mungkin merasa kurang yakin dalam mengekspresikan diri dalam seni kini merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas seni. Hal ini mendukung pandangan dari Bandura (1997) bahwa prestasi dalam suatu bidang, seperti seni, dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang.

Pentingnya Pendidikan Seni dalam Pengembangan Minat

Hasil dari kegiatan ini menyoroti pentingnya pendidikan seni dalam mengembangkan minat siswa terhadap seni. Siswa yang awalnya mungkin tidak terlalu tertarik pada seni sekarang memiliki peluang untuk mengembangkan minat mereka dalam seni lettering. Ini sejalan dengan teori perkembangan minat yang menunjukkan bahwa minat dapat diperoleh dan ditingkatkan melalui pengalaman positif dalam suatu bidang (Renninger & Hidi, 2011).

Meskipun hasil kegiatan ini sangat positif, perlu dicatat bahwa tidak semua siswa mencapai tingkat yang sama dalam pengembangan kreativitas dan rasa percaya diri. Faktor-faktor seperti minat awal dan pengalaman sebelumnya dalam seni dapat memengaruhi hasil individu. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk terus mendukung dan mengembangkan program-program seni yang memungkinkan setiap siswa untuk meraih potensinya sepenuhnya dalam seni dan kreativitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menggambarkan keberhasilan dari kegiatan bimbingan karya seni dua dimensi, khususnya seni *lettering*, yang diadakan di SD N 1 Paniis Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan. Dari 29 siswa yang awalnya mendaftar, sekitar 86,2% dari mereka tetap berkomitmen hingga akhir kegiatan. Hal ini mencerminkan tingkat partisipasi yang sangat baik dalam kegiatan ini. Dari 25 siswa yang menyelesaikan program ini, sekitar 60% dari mereka berhasil menciptakan karya-karya yang diakui sebagai karya terbaik. Kriteria penilaian mencakup antusiasme, rasa percaya diri, orisinalitas, kreativitas, dan tanggung jawab yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran. Ini adalah indikasi yang sangat positif dari perkembangan dan pencapaian siswa dalam seni *lettering*.

Kegiatan ini tidak hanya berhasil dalam mengenalkan seni *lettering* kepada siswa sekolah dasar, tetapi juga menginspirasi mereka untuk berpartisipasi aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan untuk mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa. Selain itu, keberhasilan sebagian besar siswa dalam

menciptakan karya seni yang berkualitas juga memberikan dorongan untuk mengembangkan minat mereka dalam seni sebagai potensi karier di masa depan.

Dalam konteks ini, bimbingan karya seni dua dimensi, khususnya seni *lettering*, tidak hanya memberikan wawasan seni yang berharga tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan dan bakat siswa. Hal ini memberikan bukti kuat bahwa pendekatan pendidikan seni yang berorientasi pada kreativitas dapat menjadi instrumen yang efektif dalam memupuk potensi siswa. Kegiatan semacam ini menegaskan pentingnya seni dalam pendidikan, tidak hanya sebagai sarana ekspresi kreatif tetapi juga sebagai jendela bagi siswa untuk mengembangkan minat mereka dalam seni dan mendorong mereka untuk menganggap seni sebagai bagian yang integral dalam perkembangan diri mereka. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil menggugah semangat siswa untuk mengejar lebih banyak peluang seni, sambil memupuk rasa kreatif dan percaya diri sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Cirebon yang memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Dukungan berupa perizinan yang bersifat administratif sangat membantu kami dalam melaksanakan program ini. Kami juga mengucapkan Terima kasih untuk kehangatan para guru dan murid (terutama yang menjadi sampel pada pengabdian ini) yang telah bersedia bekerjasama. Tanpa mereka tentu saja kegiatan ini niscaya tidak akan terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Sigit Purnomo. 2017. Perkembangan Seni Urban Di Surakarta. Surakarta: UNS Press.
- . 2019. “Pemanfaatan Kolase Dengan Media Kertas Dan Plastik Bekas Dalam Karya Monoprint Yang Ramah Lingkungan.” *Brikolase : Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa* 11 (1): 70–75. <https://doi.org/10.33153/brikolase.v11i1.2668>.
- Bandura, A. (1997). Efikasi diri: Latihan pengendalian. WH Freeman/Times Books/Henry Holt & Co. APA PsycNet. (2023). Apa.org. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.88.1.87>
- Campbell, David. 2017. Mengembangkan Kreativitas diterjemahkan oleh A.M. Mangunhardjana. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Lailatul Choiriyah, Luh, D., & M.Si. . Drs. Agus Sudarmawan. (2019). KARYA SENI RUPA 2 DIMENSI DI MAN 2 SITUBONDO. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 9(1), 48–48. <https://doi.org/10.23887/jjpsp.v9i1.18945>
- K. Ann Renninger krennin1@swarthmore.edu & Suzanne Hidi (2011) Revisiting the Conceptualization, Measurement, and Generation of Interest, *Educational Psychologist*, 46:3, 168-184, DOI: 10.1080/00461520.2011.587723
- Piliang, Yasraf Amir. 2019. Medan Kreativitas Memahami Dunia Gagasan. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Purhanudin, V., Dosen, I., & Salatiga. (n.d.). Pendidikan Seni Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. <https://core.ac.uk/download/pdf/285985663.pdf>
- Stera Laksana Ramatullah. (2021). *Eksplorasi Media Seni Rupa Dua Dimensi Menggunakan Mika Akrilik*. 13(1), 68–76. <https://doi.org/10.33153/brikolase.v13i1.3571>
- Susanto, M. 2011. “Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Dan Gerakan Seni Rupa,” undefined-undefined. https://www.mendeley.com/catalogue/2805a6a0-48c4-3034-a744-36bb692292d4/?utm_source=desktop&utm_medium=1.19.4&utm_campaign=open_catalog&userDocumentId=%7B8d9c61f5-840c-44d1-b560-3c75ca353ad2%7D